Sermon Notes

9 Februari 2025
“Radical Disciple : The End of Me ”
Galatia 2 : 19 – 20

Ringkasan Khotbah:

Siapkah engkau mati bagi Kristus? Sebuah kalimat yang mungkin *klise,* sudah banyak kali kita dengar. Beberapa mungkin tanpa berpikir panjang dan lebih mendalam akan bersegera menjawab dengan lantang : SIAP! Namun jika direnungkan lebih mendalam apakah benar-benar siap dan rela mati bagi DIA? Kematian yang dikehendaki Tuhan bukanlah kematian dalam arti meninggal dunia, DIA tidak menghendaki kita kehilangan nyawa, justru Tuhan Yesuslah yang sudah mati bagi kita agar kita memiliki hidup yang baru, hidup yang seutuhnya.

Kematian yang dimaksud adalah akhir dari ke-aku-an, bahwa kita mati bagi diri sendiri dan menjalani hidup bagi Kristus. Akhir dari ke-aku-an merupakan salah satu ciri seorang murid Kristus yang radikal, radikal dalam arti yang positif yaitu seorang murid Kristus yang sungguh-sungguh hidup taat sepenuhnya pada Kristus dan kehendak-Nya. Hal ini baru dapat diwujudkan jika seseorang dapat memiliki kesadaran diri yang benar, bahwa diri-Nya adalah orang berdosa yang mendapatkan anugerah dari Allah, sebagaimana kesaksian yang diberikan Paulus, bahwa dirinya adalah pendosa yang mendapat kasih karunia dari Allah.

Tidak berhenti di situ, kesadaran diri harus diikuti dengan perubahan sistem nilai. Bahwa Kristus lebih mulia dari segala hal yang ada dalam kehidupan lama kita. Kita perlu terus menyangkal diri, memikul salib dan mengikut DIA hari demi hari. Hingga akhirnya kita sampai pada titik mati bagi diri dan hidup bagi Kristus. Kesemuanya itu dapat diwujudkan ketika kita berhenti mengandalkan kebenaran diri sendiri, dan mulai mengandalkan Kristus sebagai Satu-satunya dasar kebenaran kita. Jangan merasa diri benar, merasa diri rohani dan pantas diberkati Tuhan, semua hanya anugerah. Jika kita sudah dapat mematikan diri maka fokus kita sekarang hanyalah untuk melakukan kehendak-Nya. Siapkah engkau mati sekarang? Selamat menjalani hidup bagi Kristus. Amin.

Take Home Message

Kehidupan sejati dan berkelimpahan dalam Kristus
hanya dapat diperoleh
ketika kita sampai pada titik akhir dari keakuan kita.

Pertanyaan Refleksi

1. Apa yang Saudara pikirkan saat mendengar istilah **mengakhiri keakuan**?
2. Apakah kaitan **menjadi murid Kristus** dengan **mematikan keakuan**? Jika Saudara mengakui bahwa **Tuhan Yesus Kristus hidup dalam kita,** apa dampaknya dalam kehidupan Saudara?
3. Bagaimanakah Saudara akan mengaplikasikan firman Tuhan, saat berjuang untuk **menyangkal diri, pikul salib, ikut Dia**? Apa penerapan Saudara **dalam menghadirkan Kristus di dalam dan melalui hidup kita**?